

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan target penanganan sampah Indonesia tahun 2025 yaitu Indonesia dapat melakukan upaya pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%. Penanganan sampah di Indonesia menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022 telah mencapai 63,51% dari target 2025 yaitu 100% sampah terkelola. Nilai tersebut diperoleh dari upaya pengurangan sampah sebesar 14,39% dan penanganan sampah sebesar 49,11% (KLHK, 2023). Data tersebut diambil dari 279 kabupaten di Indonesia dari total 416 jumlah keseluruhan kabupaten/kota. Untuk mencapai target penanganan sampah tersebut seluruh masyarakat Indonesia harus melakukan pengelolaan sampah yang tepat.

Perilaku ramah lingkungan terhadap pengelolaan sampah harus diterapkan oleh seluruh masyarakat. Namun berdasarkan laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian terhadap Lingkungan Hidup (IPKLH) tahun 2018 yang dilakukan oleh lembaga statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan nilai IPKLH yang tertinggi pada pengelolaan sampah yaitu 35,53% (BPS, 2018). Penanganan terhadap pengelolaan sampah dan pengurangan sampah plastik merupakan perilaku rumah tangga di Indonesia yang menyebabkan tingkat ketidakpedulian terhadap sampah tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kepedulian dalam pengelolaan lingkungan khususnya sampah.

Untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas lingkungan maka dibutuhkan perilaku yang lebih ramah lingkungan (Hidayat Koerniawan, Rachmawati, 2018). Manusia yang memiliki perilaku tidak peduli terhadap lingkungan maka dapat memberikan dampak kerusakan terhadap lingkungan. Namun apabila manusia sudah memiliki perilaku yang ramah lingkungan maka dapat menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara baik agar tetap lestari. Keterhubungan alam dengan perilaku ramah lingkungan akan memberikan pengaruh positif (Martin et al., 2020). Manusia yang memiliki hubungan dengan

alam lebih sering seharusnya menunjukkan perilaku yang lebih ramah terhadap lingkungan. Mengingat manusia dan lingkungan memiliki hubungan saling timbal balik (Hamiyati et al., 2020). Perilaku ramah lingkungan seharusnya tertanam pada setiap individu (Fitriana et al., 2019).

Masalah sampah menjadi perhatian serius di seluruh dunia (Kong et al., 2017). Sampah yang tidak terkelola akan memberikan dampak lingkungan dan mengancam kesehatan manusia. Selain itu, tantangan lingkungan global seperti keterbatasan sumber daya, dampak perubahan iklim, atau hilangnya keanekaragaman hayati harus dihadapi manusia (Klöckner, 2013). Kualitas lingkungan sangat bergantung pada pola perilaku manusia (Steg & Vlek, 2009).

Paradigma lama penanganan sampah yang terdiri dari pengangkutan dan pembuangan akhir ke TPA masih dianut hampir semua pemerintah daerah di Indonesia (Budiasih, 2010). Namun, dengan adanya UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, paradigma pengelolaan sampah berubah menjadi pengurangan dan penanganan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir dengan melibatkan masyarakat terutama rumah tangga sebagai timbulan sampah terbesar. Timbulan sampah dapat dikurangi oleh masyarakat yang memiliki kemampuan pengetahuan penanganan sampah yang tepat (Intan Paradita, 2018). Sampah yang tertangani dengan baik akan menghasilkan nilai yang menguntungkan.

Pemilahan sampah memiliki peran yang penting dalam rangkaian proses pengelolaan sampah (Sari et al., 2011). Pemilahan sampah merupakan penanganan yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga. Pemilahan sampah merupakan salah satu perilaku ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah. Perilaku pemilahan sampah sangat terkait terhadap kepedulian lingkungan (Zakianis et al., 2017). Peduli terhadap lingkungan dapat mendorong seseorang melakukan memilah dan mendaur ulang sampah. Pemilahan sampah di rumah tangga sangat penting untuk mencapai tingkat penggunaan kembali dan daur ulang limbah yang tinggi, (Stoeva & Alriksson, 2017). Penanganan pengelolaan sampah yang dilakukan di banyak Negara adalah dengan pemilahan sampah di sumbernya (Zhang et al., 2019).

Beberapa tempat di Indonesia telah menerapkan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan baik. Permasalahan sampah terjadi hampir diseluruh

wilayah di Indonesia. Wilayah perkotaan dan pinggiran perkotaan seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Tangerang Selatan merupakan beberapa wilayah yang terus mengalami perkembangan perekonomian. Perekonomian yang terus meningkat mempengaruhi jumlah penduduk sehingga menyebabkan permasalahan sampah. menurut data BPS (2020), Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Tangerang Selatan adalah kota dan kabupaten dengan jumlah penduduk dengan kategori besar. Berdasarkan hal tersebut timbul sampah pada daerah tersebut merupakan perhatian untuk permasalahan sampah. Upaya pengelolaan sampah sedang dijalani agar mengurangi sampah yang dibawa ke TPA dan diharapkan dapat diatasi di sumbernya dengan program pemilahan sampah.

Untuk mendukung pemilahan sampah dalam peraturan Menteri LHK nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah telah disampaikan bahwa sebagai upaya penanganan sampah maka dibentuknya bank sampah yang dapat dilakukan masyarakat. salah satu mekanisme kerja bank sampah yaitu pemilahan sampah. Hal ini berarti masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah sebagai paradigma baru dalam penanganan sampah. perilaku pemilahan sampah warga dapat dipertimbangkan menjadi perilaku pro-sosial dan pro-lingkungan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis sosial (Wang et al., 2019). Keterlibatan masyarakat yang memiliki pendidikan lingkungan juga dapat meningkatkan dan memperluas area hijau dan pertanian perkotaan, sehingga kesejahteraan dan kesehatan lebih unggul (Zilli et al., 2022).

Merubah perilaku perlu memahami apa yang menentukan tindakan dan keputusan mereka (Klöckner, 2013). Perilaku ramah lingkungan dipengaruhi oleh pengalaman dimasa kecil, *sense of control*, usia, jenis kelamin, kemampuan pengetahuan dan pendidikan, kepribadian, nilai norma, tanggung jawab, emosi, tingkat sosial, perkotaan dibandingkan pedesaan, kegiatan sosial, dan lokasi dengan situs masalah (Farisy, 2015). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh serangkaian proses psikologis seperti nilai-nilai lingkungan (van Riper et al., 2019).

Teori dalam meningkatkan perilaku banyak dikemukakan oleh para ahli. Namun pengaktifan norma dianggap sebagai pendekatan mitigasi dampak

lingkungan yang lebih efektif (L. Zhang et al., 2020). Proses aktivasi norma untuk mengaktifkan norma moral membantu menjelaskan variasi dalam perilaku lingkungan (Van Liere & Dunlap, 1978). Perilaku pemilahan sampah dengan norma moral paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi intrinsik rumah tangga untuk terlibat dalam pemilahan sampah di sumber (Razali et al., 2020).

Model aktivasi norma (*Norm Activation Model* selanjutnya disingkat dengan NAM) atau yang dikemukakan oleh Schwartz pada tahun 1977 menjelaskan mengenai perilaku prososial yang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan. NAM digunakan sebagai kerangka teoritis dasar dalam menjelaskan perilaku pemilahan sampah masyarakat (Saphores et al., 2012). Model aktivasi norma dimungkinkan lebih cocok dan tepat dalam memahami perilaku pemilahan sampah masyarakat dan merupakan teori model psikologi yang digunakan untuk mengukur perilaku ramah lingkungan (Wang et al., 2019). Berdasarkan model aktivasi norma terdapat tiga variabel yang digunakan untuk memprediksikan perilaku prososial. Pertama Kesadaran konsekuensi adalah kesadaran akan konsekuensi seseorang untuk menyadari konsekuensi negatif ketika tidak bertindak prososial bagi orang lain atau untuk hal lain. Kedua anggapan tanggung jawab adalah perasaan tanggung jawab jika tidak bertindak prososial akan memberikan konsekuensi negatif. Ketiga norma pribadi adalah perasaan moral yang berkewajiban untuk melakukan serta menahan diri untuk suatu tindakan (de Groot & Steg, 2009). Dampak lingkungan mempengaruhi perilaku ramah lingkungan secara positif jika masyarakat menyadari konsekuensi dan mempertimbangkan tanggung jawab untuk mengurangi dampak bencana sesuai dengan teori NAM (L. Zhang et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel kesadaran konsekuensi, pengakuan tanggung jawab dan norma pribadi dengan perilaku memilah sampah pada masyarakat.

1.2 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian dibatasi pada “Hubungan kesadaran konsekuensi, anggapan tanggung jawab dan norma pribadi dengan perilaku memilah sampah”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kesadaran konsekuensi dengan anggapan tanggung jawab?
2. Apakah terdapat hubungan anggapan tanggung jawab dengan norma pribadi masyarakat?
3. Apakah terdapat hubungan norma pribadi terhadap perilaku memilah sampah masyarakat?
4. Apakah terdapat hubungan kesadaran konsekuensi, anggapan tanggung jawab, norma pribadi dengan perilaku memilah sampah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan kesadaran konsekuensi dengan anggapan tanggung jawab masyarakat?
2. Hubungan anggapan tanggung jawab dengan norma pribadi masyarakat?
3. Hubungan norma pribadi terhadap perilaku memilah sampah masyarakat?
4. Hubungan kesadaran konsekuensi, anggapan tanggung jawab, norma pribadi dengan perilaku memilah sampah

1.5 State of Art

Penyusunan tesis berdasarkan beberapa referensi sebelumnya dan jurnal yang berhubungan dengan *norm activation model*, perilaku ramah lingkungan (*pro environmental behavior*), dan memilah sampah (*waste separation*) sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Penelitian yang Relevan Sebagai State Art

No	Keterangan Jurnal (Judul, peneliti, tahun, lokasi dan penerbit)	Pembahasan
1	<p><i>Predicting climate change mitigation and adaptation behaviors in agricultural production: A comparison of the theory of planned behavior and the Value-Belief-Norm Theory</i></p> <p>Peneliti : Zhang, Lu Ruiz-Menjivar, Jorge Luo, Biliang Liang, Zhihui Swisher, Mickie E.</p> <p>Tahun Jurnal : 2020</p> <p>Lokasi : Cina</p> <p>Nama Jurnal : <i>Journal of Environmental Psychology</i></p>	<p>Hasil Penelitian: Menunjukkan TPB untuk perilaku adaptasi adalah 42.1% dan perilaku mitigasi adalah 25,6%. Sedangkan untuk teori VBN untuk nilai perilaku mitigasi adalah 54,2% dan perilaku adaptasi adalah 28,4%. TPB tampaknya lebih berhasil dalam memprediksi perilaku yang berorientasi pada kepentingan diri sendiri, seperti adaptasi perubahan iklim. teori VBN berkinerja lebih baik ketika menjelaskan perilaku altruistik seperti perilaku mitigasi.</p> <p>Jurnal ini meneliti perilaku adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada produksi pertanian dengan membandingkan teori TBP dan VBN. Untuk teori VBN, peneliti menggunakan teori <i>norm activation model</i> (NAM) untuk memprediksi perilaku sosial karena sering digunakan oleh peneliti lainnya. Dan menemukan bahwa untuk teori TPB perilaku adaptasi terukur lebih tinggi dibanding perilaku mitigasi. Teori VBN menunjukkan bahwa perilaku mitigasi terukur lebih tinggi dibanding perilaku adaptasi.</p> <p>Alasan menjadi tinjauan penelitian: Dalam penggunaan teori VBN, peneliti menggunakan teori NAM. Dan menunjukkan bahwa teori VBN dengan NAM menghasilkan nilai perilaku mitigasi lebih tinggi di banding teori TBP. Dan Teori VBN menunjukkan perilaku mitigasi yang sangat kuat. Dan direkomendasikan untuk perubahan perilaku pro lingkungan.</p>

<p>2</p>	<p><i>Drivers of farmers' intention to use integrated pest management: Integrating theory of planned behavior (TPB) and norm activation model (NAM)</i></p> <p>Peneliti : Rohollah Rezaeia, Leila Safaa, Christos A. Damalas, Mohammad Mahdi Ganjkhanloo</p> <p>Tahun : 2019</p> <p>Lokasi : Iran</p> <p>Judul jurnal : <i>Journal of Environmental Management</i></p>	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>ketiga komponen sikap, kontrol perilaku yang dirasakan (PBC), dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat pada TPB asli, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap niat pada TPB-NAM integratif. Terlepas dari kenyataan ini, norma subjektif secara signifikan mempengaruhi sikap, PBC, dan norma pribadi dalam model integratif. Penelitian ini juga mendukung pengaruh signifikan kesadaran konsekuensi (AC) pada norma pribadi, anggapan tanggung jawab (AR), sikap, dan norma subjektif serta pengaruh signifikan AR</p> <p>Alasan tinjauan peneliti: Memperkuat teori hubungan variabel NAM. Norma pribadi yang terbentuk dipengaruhi dari variabel AC dan AR.</p>
<p>3</p>	<p><i>Minding other people's business: Community attachment and anticipated negative emotion in an extended norm activation model</i></p> <p>Peneliti : Rosenthal, Sonny Ho, Kang Leng</p> <p>Tahun Jurnal : 2020</p> <p>Lokasi : Singapura</p> <p>Nama Jurnal : <i>Journal of Environmental Psychology</i></p>	<p>Hasil Penelitian:</p> <p><i>Awareness of consequences (AC), ascription of responsibility (AR), keterikatan komunitas yang memprediksi personal norm (PN) (R² = 0,54) , prediksi perilaku mengelola diri sendiri (R² = 0,45), AC, AR, keterikatan komunitas dan personal norm (PN) yang diprediksi mengantisipasi emosi negatif (R² = 0,40), prediksi perilaku mengelola orang lain (R² = 0,06). Perilaku mengelola diri sendiri dan orang lain berkorelasi sedang (r = 0,42).</i></p> <p>Studi ini menjelaskan perilaku mengelola diri sendiri dan orang lain dalam pengurangan sampah. Perilaku mengelola diri konsisten dengan norma pribadi dalam pengurangan sampah dan terkait keterikatan komunitas. Perilaku mengelola lainnya terkait dengan antisipasi emosi negatif atas potensi masalah sampah</p>

		<p>dimasyarakat. Individu dengan keterikatan komunitas yang kuat cenderung tidak membuang sampah sembarangan dan lebih cenderung menanganimasalah sampah orang lain dengan memungut sampah sembarangan.</p> <p>Alasan menjadi tinjauan penelitian : Peneliti menggunakan teori NAM untuk memprediksi perilaku pengurangan sampah dan keterkaitan komunitas. Pengukuran keterikatan komunitas dalam pengurangan sampah dengan teori NAM dijadikan sebagai panduan perubahan perilaku untuk diri sendiri dan orang lain.</p>
4	<p><i>COVID-19's effects on future pro-environmental traveler behavior(PETB): an empirical examination using norm activation, economic sacrifices, and risk perception theories</i> Peneliti : O'Connor, Peter Assaker, Guy Tahun Jurnal : 2021 Lokasi : US Nama Jurnal : <i>Journal of Sustainable Tourism</i></p>	<p>Hasil Penelitian : menunjukkan kecukupan model yang diusulkan dan teori/konstruk tersebut di atas dalam menjelaskan PETB pasca-COVID-19 (R² 72,1%). Persepsi risiko COVID-19 ditemukan mempengaruhi PETB secara tidak langsung melalui konstruksi NAM tentang kepedulian lingkungan (EC), tanggung jawab lingkungan (ER), kewajiban moral lingkungan (EMO) dan kesediaan untuk berkorban secara ekonomi untuk perlindungan lingkungan. Hasil ini menjelaskan mekanisme di mana COVID-19 kemungkinan memengaruhi perilaku perjalanan pro-lingkungan di masa depan serta memberikan implikasi manajerial yang penting bagi pariwisata.</p> <p>Alasan menjadi tinjauan penelitian Kondisi pandemic COVID-19 ikut mempengaruhi perilaku pro lingkungan dan membantu prediksi perilaku masa depan. Kesadaran dan tanggung jawab membentuk norma pribadi wisatawan berperilaku ramah lingkungan.</p>

<p>5</p>	<p><i>Personal norm and pro-environmental consumer behavior : an application of norm activation theory</i> Peneliti : Setiawan, Budi Afiff, Adi Zakaria Heruwasto, Ignatius Tahun Jurnal : 2021 Lokasi : Indonesia Nama Jurnal : ASEAN Marketing Journal</p>	<p>Hasil penelitian: Kesadaran akan konsekuensi dan tanggung jawab secara signifikan membentuk norma pribadi sebagai faktor inti dari teori aktivasi norma. Konsumen merasa memiliki kewajiban moral terhadap lingkungan. Norma pribadi aktif, berhasil membentuk niat dan perilaku nyata dalam rangka memilah sampah. Pada tahap hilir perilaku konsumen akan mengarah pada perilaku konsumen yang pro lingkungan berdasarkan nilai-nilai altruistik.</p> <p>Alasan menjadi tinjauan penelitian: Personal norm (PN) yang aktif mempengaruhi perilaku pro lingkungan memilah sampah. Personal norm dibentuk dari aktivasi kesadaran akan konsekuensi (AC) dan rasa tanggung jawab (AR) akan melakukan tindakan pro lingkungan .</p>
<p>6</p>	<p><i>Information publicity and resident's waste separation behavior: An empirical study based on the norm activation model</i> Peneliti : Shanyong Wang, Jinpeng Wang, Shuliang Zhao, Shu Yang Heruwasto, Ignatius Tahun Jurnal : 2019 Lokasi : China Nama Jurnal : Waste Management</p>	<p>Hasil penelitian: kesadaran warga terhadap konsekuensi tidak memilah sampah berhubungan positif dan signifikan dengan tuntutan tanggung jawab, dan keduanya berhubungan positif dan signifikan dengan norma personal. Norma personal berhubungan positif dengan niat pemilahan sampah warga. Selanjutnya, publisitas informasi berpengaruh langsung dan positif terhadap niat pemilahan sampah warga. Namun, efeknya relatif kecil. Sementara itu, perlu dicatat bahwa pengaruh publikasi informasi terhadap niat pemilahan sampah tergantung pada kualitas informasi.</p> <p>Alasan menjadi tinjauan penelitian: Hasil penelitian menjadi acuan untuk melihat pengaruh publikasi informasi terhadap pemilahan sampah dengan model aktivasi norma. Sehingga hubungan antara variabel perlu diketahui lebih lanjut</p>